

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis determinasi kepemimpinan dan efektivitas pelatihan terhadap kinerja pegawai melalui mediasi motivasi kerja. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel karena data yang akan digunakan dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Suliyanto 2017).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

- a. Penelitian ini direncanakan dilakukan bulan Januari 2022 s.d. Agustus 2022 dengan rincian sebagai berikut;
- b. Pengajuan judul dan pembuatan proposal antara bulan Januari s.d. April 2022
- c. Studi pustaka dan observasi awal bulan Mei 2022
- d. Seminar proposal Juni 2022
- e. Pengambilan data dan pengolahan penelitian bulan Agustus 2022
- f. Laporan penelitian pada bulan Agustus 2022

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	2022																	
		Jan s.d. Apr	Mei				Juni				Juli				Agustus				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul Awal																		
2	Pembuatan Proposal																		
3	Studi Observasi Awal																		
4	Seminar Proposal																		
5	Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian																		
6	Laporan Penelitian																		

3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Jl. Lap. Banteng Barat No.3, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di Direktorat Jendral Pendidikan Islam

yaitu seluruh pegawai yang berada di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Jumlah populasi yang akan digunakan adalah seluruh pegawai di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Islam sebanyak 120 pegawai. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah probability sampling yaitu semua populasi berkemungkinan untuk menjadi sampel, perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan penentuan kesalahan sebesar 5% sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai sekretariat direktorat jendral Pendidikan Islam. Sampel acak sederhana (*sample random sampling*) yang di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih.

Dengan pengacakan (*randomization*), sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kali ini menggunakan metode survey, metode survey itu sendiri menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang dapat dilakukan dengan populasi kecil ataupun besar, data yang dipelajari adalah data yang didapatkan dari sampel penelitian yang sudah ditentukan sehingga dapat ditemukannya kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan yang melibatkan kaitan antar variabel dan variabel terikat.

Pada penelitian ini responden dapat memberikan jawaban mereka dari kuesioner dengan memberikan nilai sesuai dengan rentang 1-5 yang sudah diberikan, berikut merupakan rentang dinilai yang diberikan :

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni, kepemimpinan, efektivitas pelatihan, motivasi kerja, kinerja pegawai.

Para responden akan diberikan kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan. Dalam penelitian ini setiap variabel yang digunakan menggunakan indikator formatif, yaitu indikator ini memiliki ciri arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten, antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi sehingga apabila

ada yang dihilangkan tidak akan mengubah makna dari variabel laten. Berikut adalah dimensi indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Operasional Instrumen Variabel Kinerja Pegawai (Z)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Pegawai (Z)	<i>Work Quality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan baik • Bekerja sesuai tugas yang diberikan
	<i>Work Quantity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas kerja yang memuaskan • Menyelesaikan tugas
	<i>Time Efficiency</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas selesai tepat waktu • Bekerja dengan efisiensi
	<i>Work effectiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencapai profitabilitas maksimum • Hindari membuat kerugian
	<i>Supervision needs</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan • Kemampuan untuk bekerja secara mandiri.
	<i>Self-influence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mempertahankan harga diri, • Kemampuan untuk mempertahankan reputasi yang baik, • Kemampuan mempertahankan kerja sama

Sumber : (Bernardin, 2016)(Pawirosumarto et al, 2017)

Tabel 3. 4 Operasional Instrumen Variabel Motivasi Kerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi Kerja (Y)	<i>Intrinsic</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan • Bekerja sendiri • Kesempatan untuk maju • Pertumbuhan professional • Tanggung jawab • Perasaan yang baik tentang organisasi.
	<i>Extrinsic</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen yang efektif • Pengawasan yang efektif • Hubungan baik dengan rekan kerja • Kepuasan dengan gaji dan manfaat, • Kehadiran nilai-nilai inti • Keamanan kerja.

Sumber : (Herzberg et al, 1959)(Ahmad ,2019)

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Operasional Instrumen Variabel Efektivitas Pelatihan (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator
Efektivitas Pelatihan (X ₂)	Reaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme peserta pelatihan • Trainer • Metode pelatihan • Fasilitas pelatihan.
	Pembelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan kerja • Keterampilan kerja
	Prilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan moral • Kedisiplinan.
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Target dan sasaran kerja • Produktivitas kerja.

Sumber :(Kaswan., 2018)(Kirkpatrick et al, 2007)

Tabel 3. 6 Operasional Instrumen Variabel Kepemimpinan (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan (X ₁)	<i>Idealize Influence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin mempercayai karyawan • Pemimpin bertindak dengan cara-cara yang menunjukkan kemampuannya • Pemimpin berusaha memahami nilai-nilai para karyawannya
	<i>Inspirational Leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin menyampaikan misi organisasi dengan antusias • Pemimpin mengakui karyawan yang melaksanakan pekerjaan dengan baik • Pemimpin bertindak dengan cara-cara yang dirancang untuk menarik perhatian karyawan • Pemimpin mencocokkan tujuannya dengan nilai-nilai para karyawan • Pemimpin membuat misi organisasi kelihatan penting
	<i>Intellectual Simulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin membantu para karyawan menetapkan tujuan yang dapat dicapai, • Pemimpin memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mencapai sesuatu dengan cara mereka sendiri, • Pemimpin menciptakan peluang untuk para karyawan agar mempunyai pengalaman sukses.
	<i>Individualized Consideration</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin menghargai dan memuji para karyawan yang kinerjanya bagus • Pemimpin menunjukkan kekuatan kemampuannya • Pemimpin memperhatikan nilai-nilai para karyawan dalam mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai pemimpin

Sumber : (Alaa, 2019) (Bass et al, 2003)

3.6. Metode Analisis

Menganalisis dalam suatu penelitian merupakan suatu yang penting dan harus dilakukan agar peneliti mengetahui apakah penelitian atau penelitian yang dilakukan tersebut sudah benar atau belum. Pada penelitian ini data yang didapatkan

merupakan data kuantitatif dalam bentuk bilangan angka yang diolah menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan program SmartPLS v3 dan SPSS v25 (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu metode untuk menguji fungsi dari alat ukur suatu penelitian apakah sudah valid (sah) atau tidaknya suatu alat instrument penelitian. Dalam penelitian kali ini pengujian validitas dengan cara menggunakan

Teknik korelasi produk momen dari perason dengan bantuan program komputer yang bernama SPSS. Metode pearson dilakukan dengan cara melakukan korelasi setiap skor indikator penelitian yang ada dengan total skor indikator variabel. Validitas dapat menunjukkan betapa ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dngan data yang yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk menemukan validitas sebuah item atau pernyataan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut Sugiyono (2017). Dasar pengambilan uji validitias pearson adalah:

Kriteria pengujian pertama yaitu :H0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur valid atau sah) H0 ditolak apabila $r_{statistic} < r_{tabel}$, (alat ukur tidak valid atau sah). Cara menentukan besar nilai R table $R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah misalnya $R_{tabel} = df (13-2,0,05)$ untuk mendapat nilai R tabel kita harus melihat ditebal R. Kriteria pengujian kedua yaitu: Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti alat ukur valid atau sah, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti alat ukur tidak valid atau sah.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi (2011) uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh manakonsistensi alat ukur atau kuesioner tersebut sehingga alat ukur tersebut dapat konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan berkali-kali. Menurut Hair (2018) alat ukur atau kuesioner yang dikatakan reliabel merupakan alat ukur atau kuesioner yang diukur menggunakan metode nilai Alpha Cronbach.

Menurut Nunnally dalam Streiner (2003) menyatakan, instrument dikatakan sebagai reliabel jika nilai Alpha Cronbachnya $> 0,7$ yang berarti: Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,7$ maka alat ukur penelitian reliable, Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,7$ maka alat ukur penelitian dikatakan tidak reliable, Jika nilai Alpha Cronbach yang didapat $< 0,7$ maka disarankan untuk merevisi atau dapat juga menghilangkan item pernyataan tersebut Tavakol (2011).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian merupakan suatu proses pengujian dengan melakukan rangkaian proses pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik analisa Structure Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). pendekatan PLS (Partial Least Square) adalah distributor bebas (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) serta menggunakan sebuah metode atau pengandaan secara acak yang mana suatu asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah (Meilita et al., 2016). PLS juga tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel dan dapat mengakomodir hingga 100 konstruks dan 1000

indikator. Tujuan dari penggunaan PLS untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk. Peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya.

Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2008). Dalam metode PLS, teknik analisa yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu analisa outer model, analisa inner model, pengujian hipotesa.

1. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa outer model atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifes yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang di observasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Pengukuran model reflektif dilakukan beberapa tahap. Berikut ini merupakan beberapa pengukuran yang dilakukan pada analisa outer model menggunakan indikator model reflektif:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2008) nilai outer loading antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$.
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai

yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

2. Analisa Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square*, *f-square*, *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis selanjutnya merupakan analisis model structural atau yang disebut dengan *inner model* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan juga *R square* dari model penelitian. Model konstruk dilakukan evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Model structural juga dapat disebut model penghubung antar variabel laten. Berikut merupakan pengukuran model struktural (*inner model*).

Tabel 3. 7 Pengukuran Model Struktural

Kriteria	Deskripsi
R ² variabel laten endogenous	Nilai R ² sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial Nilai R ² sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate Nilai R ² sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah Nilai R ² sebesar $>0,7$ dikategorikan sebagai kuat

Estimasi untuk koefisien jalur	Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan
Ukuran pengaruh f^2	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural • Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran sktruktural • Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran sktruktural
Relevansi prediksi (Q^2 dan q^2)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik dengan demikian model mempunyai relevansi prediktif • Nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif, nilai q^2 digunakan untuk melihat pengaruh relative model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel tergantung laten (variabel laten endogenous)
Nilai beta untuk koefisien	Koefisien jalur pada individual pada model struktural diinterpretasikan
Jalur pada SEM-PLS	Sebagai koefisien beta baku dari regresi OLS (ordinary least square)

Sumber: Sarwono (2015)

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian kali ini dibagi menjadi dua, yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS dilakukan dengan metode *bootstraping*, dan jika peneliti ingin melihat hubungan tidak langsung, peneliti langsung dapat melihat pada kolom *specific indirect effect*, dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut, nilai probabilitas / signifikansi:

Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan atau hipotesis penelitian ditolak

Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka pengaruh signifikan atau hipotesis penelitian diterima.